



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PKBM/51100/0011/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**PKBM BUANA HIJAU
(NPSN P9968074)**

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 60 Ponorogo Kec. Ponorogo
Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C
(CUKUP)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

A. Aspek Kompetensi Peserta Didik/Lulusan

Peserta Didik dan Lulusan memiliki kompetensi dan pengalaman belajar bermakna yang ditunjukkan dengan menjadi wirausaha, kader penggerak, aktivis olah raga, mampu berpromosi, memiliki literasi fungsional, kolaborasi dan komunikasi.

Namun peserta didik masih belum menjadi profesional yang berorientasi SKL satuan, dan belum mampu hidup harmoni dengan alam sekitar.

Disarankan agar satuan memprogramkan ketrampilan produk/karya dengan manajemen pemasarannya dalam SKL satuan, meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya dengan memanfaatkan potensi kekayaan alam sekitar, dan mengoptimalkan program yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi peserta didik. Satuan juga diharapkan memberikan pemahaman terkait pentingnya menjaga alam sekitar dengan berbagai kegiatan misalnya 3 R (Reuse, Reduce dan Recycle) pada pengolahan sampah.

B. Aspek Bermakna Bagi Masyarakat

Satuan dipercaya masyarakat sebagai pusat pendidikan yang ditunjukkan dengan adanya apresiasi masyarakat dan bantuan dari pemerintah. Satuan menghasilkan produk/karya yang digunakan masyarakat, memberikan keuntungan finansial dan bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat. Satuan pernah mendapat kunjungan forum PKBM Kabupaten Ponorogo, SDM satuan berkontribusi menjadi narasumber dan pendamping kegiatan program pendidikan dan ketrampilan di masyarakat.

Namun selama kurun waktu 3 tahun terjadi penurunan peserta didik, produk/karya yang dihasilkan hanya satu jenis, belum menjadi percontohan dan rujukan program pembelajaran satuan lain. Satuan juga belum menjadi rujukan dalam pemecahan masalah dan perkembangan iptek budaya di masyarakat dan pengelola satuan belum proaktif menjadi pendamping penyelesaian permasalahan masyarakat.

Disarankan agar pengelola satuan proaktif melakukan pendekatan/kerjasama dengan tokoh/organisasi masyarakat, pemerintahan desa dan melibatkan mereka sebagai pengurus komite/penasehat/pembina satuan. Melakukan sosialisasi peran dan fungsi satuan , diharapkan mereka akan secara sukarela menjadi tim promosi satuan,perlu diupayakan terobosan program yang dapat menambah kepercayaan masyarakat agar tertarik untuk belajar di PKBM sehingga jumlah peserta didik dapat meningkat. Satuan agar memprogramkan ketrampilan produk/karya dengan manajemen pemasarannya , meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya dengan memanfaatkan potensi kekayaan alam sekitar, dan mengoptimalkan program yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi peserta didik.Pengelola satuan agar proaktif bersama pemerintah desa untuk membantu penyelesaian permasalahan masyarakat.

C. Aspek Responsif Terhadap Kebutuhan Belajar Masyarakat

Satuan menyelenggarakan beragam layanan pendidikan sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat , memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar, memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas sesuai bakat dan minat, memiliki perencanaan dan pengembangan yang berkelanjutan, menyelenggarakan layanan unggulan yang berbasis potensi lingkungan dan budaya lokal.

Namun satuan belum melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan perumusan program layanan masyarakat, satuan belum memanfaatkan lingkungan sosial, budaya dan keluarga sebagai sumber pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, belum melakukan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi,

Disarankan agar pengelola satuan menyusun perencanaan dan pengembangan berkelanjutan dengan melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan secara tertulis dan sistematis, menyelenggarakan layanan pendidikan dengan memanfaatkan lingkungan sosial (pasar, bank , tempat ibadah), lingkungan budaya (komunitas seni dan budaya) dan lingkungan keluarga sebagai sumber pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan menyediakan program layanan unggulan berbasis potensi lingkungan dan budaya lokal.

D. Aspek Inovatif, Pelopor dan Rujukan

Satuan memfasilitasi pembelajaran yang bersifat fasilitatif dan fleksibel sesuai dengan kondisi peserta didik dan layanan belajar yang inovatif menggunakan media pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Namun masih belum mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, metode pembelajaran masih ditentukan pendidik dan peserta didik diperlakukan sebagai obyek belajar bukan subyek belajar. Pendidik belum

melakukan inovasi pembelajaran berbasis produk yang dihasilkan.

Disarankan pendidik menempatkan dan memperlakukan peserta didik sebagai subyek belajar dan melakukan inovasi pembelajaran berbasis produk yang yang dihasilkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

E. Aspek Kemitraan dan Jejaring

Satuan proaktif menjalin kemitraan secara fungsional melalui kemitraan dengan DUDI dalam bidang pemagangan, pemanfaatan fasilitas pembelajaran dan pemanfaatan nara sumber. Pengelola satuan aktif menjadi anggota komunitas pembelajar tingkat kabupaten (PKBM).

Namun pengelola satuan belum memanfaatkan lulusan program ataupun peserta didik sendiri sebagai mitra. Pengelola satuan juga belum aktif dalam komunitas pembelajar tingkat regional / propinsi Jawa Timur.

Disarankan agar pengelola satuan memanfaatkan lulusan program Pendidikan Kewirausahaan atau peserta didik yang memiliki ketrampilan sesuai dengan SKL satuan sebagai mitra kerja, narasumber teknis . Agar satuan meningkatkan jejaring dan wawasan. Dengan demikian dapat meningkatkan jejaring dan wawasan.